

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketaraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung. Guru kelas menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan

antara lain pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses. Sehingga nilai rata-rata ulangan harian IPA di kelas IV sebesar 50,68 dengan rata-rata pencapaian KKM sebesar 32% dari target KKM sebesar 67.

Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat pembelajaran IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan dari dokumen-dokumen sekolah, penulis menemukan masalah dalam pembelajaran, seperti : tidak terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, kurangnya media pembelajaran yang digunakan, menurunnya hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPA sehingga nilai yang diperoleh kurang dari KKM,

Dalam perkembangan proses pembelajaran guru harus mampu berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi agar pembelajaran berkadar tinggi dan berhasil baik. Berdasarkan observasi sementara di kelas IV SDN Tilil 3 Bandung masih banyak terselenggara proses pembelajaran khususnya IPA yang masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu

pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Maka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya strategi dan pola pembelajaran yang aktif dan dinamis serta menyenangkan sehingga dapat membangkitkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan di atas, maka usaha yang akan ditempuh adalah dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Menurut Dimiyati, mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pengalaman intelektual emosional dan fisik dibutuhkan agar didapatkan agar hasil belajar yang optimal.
3. Penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ini. (Dimiyati, 2002: 137).

Sedangkan Conny (1990 : 14). mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang melandasi perlu diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.
2. Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa anak-anak muda memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit.
3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat relatif benar seratus persen penemuannya bersifat relatif.

4. Dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak dilepaskandari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik.

Guru memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, sehingga guru harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu teknik yang diharapkan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung agar lebih Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul :

“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Panas”.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA pada konsep energi panas di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung ?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci lagi kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada konsep energi panas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep energi panas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA pada konsep energi panas?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran perencanaan dalam pembelajaran IPA tentang konsep energi panas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang ditemukan dalam pembelajaran IPA pada konsep energi panas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA pada konsep energi panas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi :

1. Bagi siswa :

Dengan diterapkannya pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi serta dapat mengembangkan kemampuan IPA siswa pada SDN Tilil 3 Bandung.

2. Bagi Guru :

a. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melakukan pengajaran IPA di SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

b. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan pendekatan keterampilan proses dan guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah :

a. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Bagi Peneliti :

Menambah pengalaman peneliti ketika melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut dijelaskan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pembelajaran pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik dan mental siswa terkait dengan kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (science) diambil dari kata latin Scientia yang secara harfiah adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan Alam atau Sains. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Jenis

tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya adalah berupa soal uraian.

4. Konsep Energi Panas

Sumber panas dihasilkan dari energi panas. Segala sesuatu yang dapat digerakkan oleh pengaruh panas disebut energi panas. Sumber energi panas, diantaranya gesekan benda dan matahari. Panas dapat berpindah dari benda atau suatu tempat yang satu ke tempat yang lain. Perpindahan panas tersebut terjadi apabila ada perbedaan suhu dari kedua tempat itu. Panas dapat berpindah dengan cara radiasi, konveksi dan konduksi.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas (PTK atau classroom action research) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau meningkatkan pembelajaran. Tujuan utama pelaksanaan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Disamping juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan alat pengkajian berdaur. Tiap siklus terdiri dari tiga komponen yaitu perencanaan (planing), tindakan (action) dan observasi (observation), dan refleksi (reflection). Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai masalah tersebut dapat di atasi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung yang merupakan salah satu SD di Bandung Tengah, letaknya sangat strategis berada dekat kawasan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

